BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Konsep

Dalam sub bab ini akan dibahas teori-teori dan konsep yang berkaitan dengan tema penelitian. Disini penulis akan memaparkan teori dan konsep dari para ahli terkait dengan strategi *public relations*, dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

1. Pengertian Strategi

Konsep strategi menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert dalam Tjiptono Fandy dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif, yaitu perspektif apa yang organisasi ingin lakukan yang mengacu padaprogram untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Perspektif kedua yaitu apa yang organisasi akhirnya lakukan yang terkait dengan pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu.[24]

Menurut Fred R. David strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang dan berorientasi terhadap masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional dan multidivisional serta perlu

[24]Fandy Tjipto, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008), 3.

mempertimbangkan baik faktor internal maupun eksternal yang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi.[25]

Menurut Agus Rahayu dalam Buchari Alma dan Ratih Hurriyati menyebutkan bahwa strategi memiliki dua model, yaitu:[26]

a. *Model-based,* menyatakan bahwa kondisi dan karkteristik lingkungan eksternal merupakan input utama dan penentu strategi untuk mencapai tujuan organisasi. Artinya pencapaian tujuan organisasi lebih banyak ditentukan oleh karakteristik lingkungan eksternal daripada lingkungan internal atau sumberdaya internal organisasi.
b. *Resource-based,* menyatakan bahwa lingkungan internal atau sumber daya internal merupakan input utama dan penentu strategi untuk mencapai tujuan organisasi.

Kedua model strategi tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan tingkat kinerja yang tinggi dengan memahami kondisi eksternal dan internal suatu organisasi. Dengan demikian suatu organisasi akan dapat mengembangkan faktor internal untuk mencipatakan keunggulan yang sesuai dengan kebutuhan eksternal guna memenangkan persaingan.

Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa organisasi atau lembaga pendidikan juga memerlukan strategi yang dapat dijadikan sebagai

[25]Fred R. David, *Strategic Management …,* 19.
[26]Buchari Alma dan Ratih Hurriyati (ed), *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 64-65.

pijakan dalam kegiatan-kegiatan jangka panjang yang bertujuan untuk mencapai tujuan. Selain itu strategi juga diperlukan untuk memenangkan persaingan yang ada dalam segala bidang kehidupan. Tidak hanya dunia bisnis saja yang memiliki saingan dalam perkembangannya, dunia pendidikan juga memiliki persaingan dalam merebutkan peminat atau pelanggan pendidikan. Strategi diperlukan untuk menganilis kelebihan dan kelemahan lembaga juga untuk menganilisis peluang yang dimiliki dengan merespon lingkungannya sehingga dapat membuat perencanaan kegiatan yang tepat untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

2. Hubungan Masyarakat (*Public Relations*)

Humas, yang merupakan terjemahan dari istilah *Public Relations* ini terdiri dari semua bentuk komunikasi yang terselenggara antara organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang berkepentingan dengannya. Istilah Hubungan Masyarakat (Humas) dikemukakan pertama kali oleh Presiden Amerika Serikat ialah Thomas Jefferson tahun 1807.[27]

Humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara *terencana* dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayak. Jadi, humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai rangkaian kampanye atau

[27] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: eLKAF, 2006), 108.

program terpadu. Semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur.[28]

Menurut Oemi Abdurrachman M.A. hubungan masyarakat adalah menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi. Semua ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengertian dan kemauan baik (good will) publicnya serta memperoleh opini publik yang menguntungkan (atau untuk menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan yang baik dengan public).[29]

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat ialah suatu kegiatan yang mempunyai tujuan memberoleh kemauan yang baik, kepercayaan dan saling pengertian serta citra yang baik dari publik. Sasaran hubungan masyarakat adalah menciptakan opini publik yang menguntungkan semua pihak (lembaga pendidikan Islam dan masyarakat).

a. Tujuan *Public Relations*

Humas atau *public relations* pada hakikatnya adalah aktivitas, maka sebenarnya tujuan humas dapat dianalogikan dengan tujuan komunikasi, yakni adanya penguatan dan perubahan kognisi, afeksi dan perilaku komunikannya. Bila kita bawa ke tujuan humas, maka

[28] M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan* (Jakarta: Bumi Aksara , 2000), 2.
[29] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan* ..., 109.

tujuan humas adalah terjaga dan terbentuknya kognisi, afeksi, dan perilaku positif publik terhadap organisasi/lembaga.[30]

Namun karena kata *"relations"* menunjukkan kata kerja aktif, maka harus dilihat tujuan ini berdasarkan kepentingan kedua belah pihak (organisasi dan publik). Artinya, meskipun humas pada dasarnya "milik" organisasi/lembaga yang membayarnya, namun tujuan humas hendaknya dipandang sebagai tujuan yang netral atau bersifat katalisator antara tujuan organisasi/lembaga dengan tujuan publik.[31]

Menurut Elsbree dan McNally dalam Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Chusnul Chotimah menjelaskan bahwa ada tiga tujuan pokok *public relations* di lembaga pendidikan, yaitu:

1) Untuk mengembangkan mutu belajar dan pertumbuhan anak atau mahasiswa.
2) Untuk mempertinggi tujuan-tujuan dan mutu kehidupan masyarakat.
3) Untuk mengembangkan pengertian, antusiasme masyarakat, dalam membantu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah.[32]

[30]Frida Kusumastuti, *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004),20.
[31]*Ibid.*
[32] Chusnul Chotimah, *Manajemen Public Relations...*, 57.

b. Fungsi *public relations*

Berbicara fungsi berarti berbicara masalah kegunaan humas dalam mencapai tujuan organisasi/lembaga. Frida Kusumawati menyebutkan fungsi *public relations* yang dikutip dari Cutlip dan Center, yaitu[33]:

1) Menunjang kegiatan manajemen dan mencapai tujuajn organisasi.
2) Menciptakan komunikasi dua arah secara timbal balik dengan menyebarkan informasi dari perusahaan kepada publik dan menyalurkan opini publik pada perusahaan.
3) Melayani publik dan memberikan nasihat kepada pimpinan organisasi untuk kepentingan umum.
4) Membina hubungan secara harmonis antara organisasi dan publik, baik internal maupun eksternal.

Adapun fungsi manajemen *public relations* menurut Nasution yang dikutip dari Chusnul Chotimah antara lain:

1) Mampu menjadi mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung dan komunikasi tidak langsung kepada pimpinan lembaga dan publik intern.
2) Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas

[33] FridaKusumastuti, *Dasar-Dasar...*, 23-24.

bertindak sebagai pengelola informasi kepada publik intern dan publik ekstern, seperti menyampaikan informasi kepada pers dan promosi.

3) Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.
4) Membantu mencari solusi dan menyelesaikan masalah antar lembaga pendidikan dengan masyarakat
5) *Public relations* bertindak sebagai mediator untuk membantu kepala sekolah mendengarkan kritikan, saran dan harapan masyarakat, dan sebaliknya *public relations* juga harus mampu menjelaskan informasi dan kebijakan dari kepala sekolah
6) *Public relations* membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada lembaga pendidikan dengan memberikan masukan kepada pimpinan.[34]

c. Tugas *public relations*

Ada tiga tugas humas dalam organisasi/lembaga yang berhubungan erat dengan tujuan dan fungsi humas. Ketiga tugas tersebut adalah sebagai berikut:[35]

1) Menginterpretasikan, menganalisis dan mengevaluasi kecenderungan perilaku publik, kemudian direkomendasikan kepada manajemen untuk merumuskan kebijakan organisasi/lembaga. Tugas humas adalah merubah publik yang

[34] Chusnul Chotimah, *Manajemen Public Relations...*, 51-52.
[35] FridaKusumastuti, *Dasar-Dasar...*, 25.

tidak tahu menjadi tahu, yang apatis menjadi peduli, yang berprasangka menjadi menerima, dan yang memusuhi menjadi simpati.

2) Mempertemukan kepentingan organisasi/lembaga dengan kepentingan publik. Kepentingan organisasi/lembaga dapat jadi jauh berbeda dengan kepentingan publik dan sebaliknya, namun dapat juga kepentingan ini sedikit berbeda bahkan dapat juga kepentingannya sama. Dalam kondisi yang manapun, tugas humas adalah mempertemukan kepentingan ini menjadi saling dimengerti, dipahami, dihormati, dan dilaksanakan. Bila kepentingannya berbeda, maka humas dapat bertugas untuk menghubungkannya.

3) Mengevaluasi program-program organisasi/lembaga, khususnya yang berkaitan dengan publik. Tugas mengevaluasi program manajemen ini mensyaratkan kedudukan dan wewenang humas yang tinggi dan luas. Karena tugas ini dapat berarti humas memiliki wewenang untuk memberi nasihat apakah suatu program sebaiknya diteruskan ataukan ditunda ataukah dihentikan. Disini humas bertugas untuk senantiasa memonitor semua program.

3. Humas Dalam Perspektif Islam

Islam mengatur segala hal dan aktifitas dalam kehidupan manusia secara jelas, baik aktifitas manusia dalam berhubungan

dengan sesama manusia, dengan Tuhannya, juga bagaimana manusia memperlakukan hewan, tumbuhan dan alam semesta.

Dalam berhubungan dengan sesama manusia, dalam Al-Quran dan Al-Hadits ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam. Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal dalam pergaulan sehari hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain.

Humas yang memiliki aktifitas utama dalam membangun komunikasi antar lembaga pendidikan dengan masyarakat perlu berpedoman dengan prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan etika berkomunikasi sebagaimana yang digariskan Allah dan Rasul-Nya. Maka dalam perspektif Islam humas tidak boleh melaksanakan komunikasi dengan penuh kebohongan, menjelekkan pihak lain, dan segala bentuk komunikasi lain yang bertentangan dengan etika. Adapun Jalaluddin Rahmat menyebutkan enam prinsip komunikasi dalam perspektif Islam sebagai berikut:[36]

a. Qaulan Sadida (perkataan yang benar, jujur)

Hendaknya komunikasi yang dilakukan humas dapat memberikan informasi-informasi yang benar dan jujur. Humas

[36] Jalaluddin Rahmat, *Prinsip-Prinsip Komunikasi Menurut Al- Qur'an*. Jurnal Komunikasi Vol I, 35.

mengatakan apa yang benar-benar ada dalam lembaganya dan tidak mengada-ngada sesuatu yang tidak ada. sebagaimana terdapat dalam Surat An-Nisa' ayat 9:

...فَلْيَتّقُوا اللهَ وَلْيَقُوْلاً سَدِيْدًا

> "*... Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar"*. (QS. An-Nisa': 9)[37]

b. Qaulan Maysura (perkataan yang ringan)

Humas juga perlu memperhatikan cara berkomunikasi kepada komunikannya, agar komunikan dengan mudah memahami maksud dan juga mudah menangkap informasi dari komunikasi yang dilakukan oleh humas. Hal ini sebagaimana dalam Surat Al-Isra' ayat 28:

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

> "*Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhan yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas."* (QS. Al-Isra': 28)[38]

c. Qaulan Baligha (tepat sasaran, komunikatif, to the point, mudah dimengerti)

Dalam berkomunikasi tentunya yang diharapkan adalah komunikator dapat menyampaikan informasinya dengan tepat,

---

[37] Latief Awaludin, *Ummul Mukminin (Al-qur'an dan Terjemah Untuk Wanita)* (Jakarta: Wali, 2010), 78.
[38] *Ibid*.,285.

mudah dipahami, sehingga mampu memberikan efek pada komunikannya. Dengan demikian humas juga perlu memahami karakteristik sasaran komunikasinya, sehingga tujuan komunikasi humas dapat tercapai. Sebagaimana Surat An-Nisa' ayat 63:

... فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَ قُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيْغًا

"*...Karena itu berpalinglah dari mereka dan berilah mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka."* (QS. An-Nisa': 63)[39]

d. Qaulan Karima (perkataan yang mulia)

Al-Isra' ayat 23:

... إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا

تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا

"*... Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur, maka janganlah kamu mengatahan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia".* (QS. Al-Isra': 23)[40]

e. Qaulan Layyinan (perkataan yang lembut)

Humas dalam berkomunikasi juga perlu berperilaku yang baik dengan perkataan yang baik sehingga menarik simpati dan minat para komunikan, utamanya dalam membangun hubungan dengan masyarakat, humas sangat perlu menciptakan komunikasi yang dapat

[39] *Ibid.,* 88.
[40] *Ibid.,* 284

menarik minat masyarakat, sehingga tujuan humas akan tercapai secara maksimal. Sebagaimana Surat Thaha ayat 43-44:

اذْهَبَا إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى (٤٣) فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيِّنًا ... (٤٤)

> *"Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya ia telah melampaui batas (43) maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut..."* (QS. Thaha: 43-44)[41]

f. Qaulan Ma'rufa (perkataan yang baik)

Humas adalah penghubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, oleh sebab itu dalam melaksanakan komunikasi tentunya melalui komunikasi dua arah yang saling menguntungkan, komunikasi yang bisa membangun saling keterbukaan antar lembaga pendidikan dengan masyarakat. dengan hal tersebut masyarakat merasa menjadi bagian dari lembaga dan akan aktif ikut serta dalam pengembangan lembaga pendidikan. sebagaimana dalam Surat An-Nisa' ayat 5 sebagai berikut:

... وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

> *"... berilah mereka belanja dan pakaian dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik."* (QS. An-Nisa': 5)42

[41] *Ibid.,* 314.
[42] *Ibid.,* 77.

4. Strategi *Public Relations*

Humas merupakan fungsi srategis dalam manajemen suatu lembaga atau organisasi disebabkan posisinya sebagi garda terdepan dalam membangun komunikasi kepada pihak eksternal lembaga. Komunikasi tersebut bertujuan untuk membangun pemahaman dan penerimaan yang baik dari pihak luar terhadap lembaga atau organisasi. Pekerjaan humas tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang mengingat pentingnya tugas humas menyangkut keberlangsungan hidup suatu lembaga atau organisasi.

Strategi *Public Relations* dalam usaha menjalin berbagai hubungan positif dengan *public* internal dan eksternal dapat ditarik suatu pengertian yang mencakupi peranan *Public Relations* diberbagai aktivitas seperti menginformasikan, menerangkan, menyarankan, membujuk, mengundang dan meyakinkan.[43]

Menurut Rosady Ruslan, strategi *public relations* atau humas merupakan alternatif optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan *public relations* dalam suatu kerangka rencana *public relations.*[44] Adapun strategi humas dibentuk melalui dua komponen yang terkait erat, yaitu komponen sasaran dan komponen sarana. Komponen sasaran umumnya adalah publik yang mempunyai kepentingan yang sama. Sasaran umum tersebut dipersempit lagi melalui upaya segmentasi yang

[43]Artis, *Strategi Komunikasi Public Relations (*Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 02 Juli-Desember 2011*)*, 191.
[44]Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Publik Relations* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 115,

dilandasi dengan seberapa jauh sasaran itu menyandang opini bersama (*common opinion*), potensi polemik, dan pengaruhnya bagi masa depan lembaga yang menjadi perhatian sasaran khusus. Maksud sasaran khusus disini adalah yang disebut publik sasaran (*target public*). Sedangkan untuk komponen sarana berfungsi untuk mengarahkan ketiga kemungkinan tersebut tadi kearah posisi atau dimensi yang menguntungkan.[45]

Dari hal tersebut stategi humas dapat dikatakan sebagai suatu rancangan yang matang dalam mewujudkan tujuan humas. Jika ditarik dalam dunia pendidikan, maka tujuan humas adalah membangun komunikasi dengan masyarakat guna menumbuhkan *image* dan kepercayaan masyarakat. Dalam rancangan tersebut, humas perlu mempertimbangkan aspek sasaran dan sarana. Sarana akan memudahkan humas dalam berhubungan dengan sasaran komunikasinya, atau dalam hal ini adalah sasaran lembaga pendidikan.

Cutlip-Center-Broom dalam Mulyono menyebutkan perencanaan strategis bidang humas meliputi kegiatan 1) Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program; 2) Melakukan identifikasi khalayak penentu (*key publics*); 3) Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih; dan 4) Memutuskan strategi yang akan digunakan.[46]

Perlu adanya hubungan yang erat atas seluruh tujuan program yag sudah ditetapkan, khalayak yang ingin dituju, dan juga strategi yang dipilih. Strategi yang dipilih untuk mencapai suatu hasil tertentu

[45]Rosady Ruslan, *Kiat dan …*, 135.
[46]Mulyono, *Manajemen*…, 231.

sebagaimana dinyatakan dalam tujuan atau sasaran yang sudah ditetapkan.

Sedangkan untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan lembaga pendidikan Islam dengan optimal, sebaiknya ditempuh beberapa strategi berlapis dari yang bersifat usaha internal kemudian baru usaha eksternal. Strategi tersebut meliputi urutan yaitu:

1) Membangun citra (*image building*) yang baik pada lembaga pendidikan Islam dengan kejujuran, amanat dan transparansi pengelolaan terutama dapat membuktikan wujud riil dari pendanaan yang diterima lembaga itu baik berasal dari negara maupun masyarakat.
2) Membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam dengan menunjukkan prestasi akademik dan prestasi non akademik kepada masyarakat luas. Prestasi akademik berupa nilai raport, nilai ijazah, nilai DANEM, nilai cerdas cermat, nilai olimpiade, dan nilai lomba karya ilmiah. Sedangkan prestasi non akademik berupa prestasi kejuaraan olah raga, usaha kesehatan sekolah, pramuka, dan lain sebagainya.
3) Mensosialisasikan dan mempublikasikan kelebihan-kelebihan lembaga Pendidikan Islam kepada masyarakat luas terutama yang sesuai dengan selera segmen masyarakat.
4) Mengundang masyarakat luas ke dalam lembaga pendidikan Islam baik saat menerima raport, hari-hari besar nasional dan keagamaan,

wisuda, maupun khusus orang-orang tertentu untuk membina kegiatan di sekolah.

5) Mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat maupun pihak lembaga melibatkan diri dalam acara-acara tertentu yang dilaksanakan di masyarakat.[47]

Hal-hal tersebut diatas perlu diperhatikan humas dalam membuat rencana dan strategi dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh humas, terutama humas pendidikan yang memiliki tugas menyampaikan informasi dari dalam kepada sasaran atau publik, sehingga lembaga pendidikan semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat.

5. Hubungan Sekolah Dengan masyarakat

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat merupakan suatu langkah konkret dalam menyebarluaskan informasi dan memberikan penerangan-penerangan untuk menciptakan pemahaman yang sebaik-baiknya di kalangan masyarakat luas mengenai tugas-tugas dan fungsi yang diemban organisasi kerja tersebut.[48] Pendidikan yang merupakan wilayah kerja sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara tiga elemen, yaitu orangtua, masyarakat, dan pemerintah. Hal ini dikuatkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

[47]Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan …*, 191-192.
[48]Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 271-278.

Nasional yaitu pasal 7, 8, 9, 10, dan 11 tentang hak dan kewajiban orangtua, masyarakat, dan pemerintah terhadap pendidikan.[49]

Berdasarkan hak dan kewajiban tersebut, secara esensial hubungan sekolah dengan masyarakat adalah bertujuan untuk: memelihara kelangsungan hidup sekolah, meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, memperlancar kegiatan pembelajaran, serta memperoleh bantuan dan dukungan dari masyarakat dalam rangka pengembangan dan pelaksanaan program-program sekolah.[50] Menurut Minarti yang dikutip dari Ngalim Purwanto, hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu hubungan edukatif, hubungan kultural dan hubungan institusional.[51]

a. Hubungan edukatif

Hubungan edukatif adalah hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat dalam hal mendidik siswa, antara guru di sekolah dan orangtua di dalam keluarga. Hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri peserta didik. Juga kerja sama dalam berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk belajar di sekolah maupun di rumah, dan memecahkan masalah-masalah yang menyangkut kasulitan belajar maupun kenakalan remaja.

---

[49] *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, 4.
[50] E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 118.
[51] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 278.

Cara kerja sama tersebut dapat terealisasikan dengan mengadakan pertemuan yang direncanakan secara periodik antara guru-guru di sekolah dan orangtua peserta didik sebagai anggota komite sekolah atau sejenisnya, di samping itu juga dapat dilakukan dengan melakukan anjangsana oleh guru-guruke rumah orangtua peserta didik di luar waktu sekolah. Jika hal terakhir itu tidak memungkinkan, dapat pula dengan mengadakan pertemuan antara guru-guru dan orangtua peserta didik per kelas untuk mengadakan dialog-dialog terbuka mengenai masalah pendidikan yang sering terdapat atau terjadi di sekolah dan juga ada yang didalam keluarga. Bisa juga dengan mengadakan dialog personal antara orangtua peserta didik dan para guru, serta bagaimana cara mengatasinya.

b. Hubungan kultural

Hubungan kultural adalah usaha kerja sama antara sekolah dengan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Bahkan, yang diharapkan adalah hendaknya sekolah itu dapat menjadi titik pusat dan sumber tempat terpencarnya norma-norma kehidupan yang baik bagi kemajuan masyarakat yang selalu berubah dan berkembang maju. Jadi tidaklah salah bila sekolah dijadikan barometer bagi maju mundurnya kehidupan beragama, cara berpikir, kesenian, kebudayaan, dan berbagai hal yang terjadi dalam masyarakat.

Untuk itu diperlukan adanya hubungan kerjasama yang fungsional antara kehidupan di sekolah dan kehidupan di masyarakat. kegiatan-kegiatan kurikulum di sekolah disesuaikan dengan tuntutan dan perkembamham masyarakat. demikian pula dengan pemilihan tentang bahan pengajaran dan metode-metode mengajarnya. Oleh karena itu, tidak mustahil bahwa untuk mewujudkan hubungan kerja sama ini, sekolah harus mengerahkan peserta didik untuk membantu kegiatan-kegiatan sosial yang diperlukan oleh masyarakat, bersama-sama dengan masyarakat lingkungannya bergotong royong memperbaiki fasilitas umum, seperti memperbaiki jalan, memperbaiki pengairan sawah-sawah, dan juga bersama menyelenggarakan perayaan-perayaan yang bersifat keagamaan atau nasional dengan mementaskan berbagai atraksi kesenian dan sebagainya. Kegiatan kerjasama semacam itu sangat berarti bagi peserta didik dalam mendidik dan juga berpartisipasi dan juga turut menumbuhkan rasa bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya.

c. Hubungan institusional

Hubungan institusional adalah hubungan kerja sama antara sekolah dan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lainnya, baik swasta maupun pemerintah. Misalnya hubungan sekolah dengan puskesmas, pemerintah setempat, dinas pertanian, pasar dan lain sebagainya. Semua itu dilakukan dalam rangka perbaikan dan

memajukan pendidikan. Dengan demikian, peserta didik tidak lagi asing dengan lingkungan tempat tinggalnya yang penuh dengan ragam profesi.

Masyarakat yang berperan aktif dalam bidang pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam. Kelompok ini berupa organisasi-organisasi pendidikan, sosial, politik, ekonomi, keagamaan dan sebagainya, semua kelompok ini perlu dilibatkan secara aktif dalam membantu dan mendukung penyelenggaraan pendidikan.[52]

Hubungan sekolah dengan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan pemerintah setempat, sekolah dengan instansi dan jawatan lain, dan sekolah dengan masyarakat pada umumnya. Hendaknya, semua hubungan itu merupakan hubungan kerja sama yang bersifat pedagogis, sosiologis dan produktif yang dapat mendapatkan keuntungan dan perbaikan serta kemajuan bagi kedua belah pihak. Untuk itu kepala sekolah sebagai *top leader* memegang peranan penting dan menentukan.[53]Hubungan sekolah dengan lingkungan internal dan eksternal dapat diilustrasikan sebagai berikut:

[52]Ali Imron dkk., *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), 124.
[53] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 285.

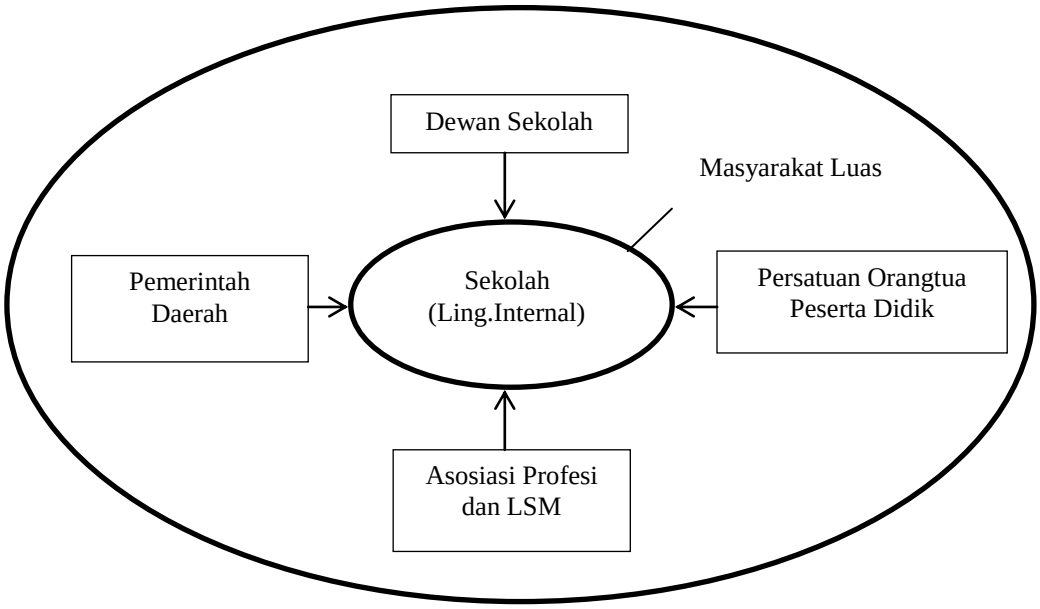

Skema 2.1 Hubungan Sekolah dengan Lingkungan Internal dan Eksternal[54]

Apabila antara pemerintah, masyarakat, dan sekolah terbina semacam kerja sama saling menunjang dan saling menguntungkan, sekolah akan tumbuh dengan baik. Akan tetapi, kalau salah satu pihak di antaranya tidak merasa berkepentingan untuk bekerja sama dengan pihak lain, maka kemungkinan sekolah itu tidak akan mencapai kemajuan yang maksimal. Hal ini berarti bahwa sekolah seharusnya tidak jauh dan

[54]*Ibid*., 286.

terpisah dari masyarakat karena sesungguhnya kekuatan sekolah itu terletak pada sejauh mana ia mampu berkomunikasi, berintegrasi dengan masyarakat pemakai, dan berapa besar kontribusinya kepada dunia sekitar.

Apabila pendidikan tidak terhubung dengan masyarakat, masyarakat sebagai *stakeholders* tidak akan merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pendidikannya. Sebaliknya, apabila masyarakat sudah merasa memiliki pendidikannya, masyarakat akan ikut serta bertanggung jawab dalam memelihara dan mengembangkan pendidikannya. Keterlibatan masyarakat secara aktif sebagai pengguna pendidikan berarti masyarakat akan ikut serta dalam menentukan apakah pendidikan anaknya bermutu atau tidak. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang hak dan kewajiban masyarakat, yaitu masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan, dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.[55] Dalam konteks ini, antara pemerintah, masyarakat dan lembaga pendidikan perlu menjalin kerja sama yang harmonis dan sinergis.

Efektivitas dan efisiensi kerja sama antara sekolah dan masyarakat, sekolah mesti berada di tengah-tengah masyarakat. oleh karena itu sekolah mau tidak mau harus berhubungan dengan masyarakat. Terkait

[55]*Undang-Undang RI...*, 4.

dengan hal tersebut, pada dasarnya humas merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengikutsertakan atau melibatkan masyarakat dalam setiap program-program pendidikan yang digalakkan oleh sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[56] Dalam hal ini diperlukan berbagai pendekatan dan teknik yang diperlukan untuk pelibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan, khususnya dalam lembaga pendidikan.

Menurut Sri Minarti yang dikutip dari Ibrahim Bafadal, ada empat pendekatan yang dapat digunakan salam kegiatan humas antara sekolah dengan masyarakat sekitarnya, yaitu komunikasi, peragaan, pelibatan, dan penggunaan fasilitas sekolah oleh masyarakat.[57] Penjelasan dari keempat pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal.[58] Sekolah yang efektif umumnya memiliki komunikasi yang baik, terutama antar warga sekolah, dan juga sekolah-masyarakat sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing warga sekolah yang tekah diketahui. Dengan cara ini, keterpaduan semua

[56]Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...,* 291.
[57]*Ibid.*
[58] Husaini Usman, *Manajemen: Teori...*, 470.

kegiatan sekolah dapat diupayakan untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah yang telah dipatok.

Selain itu, komunikasi yang baik juga akan membentuk *team work* yang kuat, kompak, dan cerdas sehingga berbagai kegiatan sekolah dapat dilakukan secara merata oleh warga sekolah.[59]Komunikasi dalam tinjauan humas berarti adanya hubungan timbal balik antara pihak sekolah dan masyarakat yang bersifat dialogis, baik secara langsung maupun tidak langsung.[60]Adanya hambatan dalam komunikasi pada suatu organisasi, bisa menjadi penyebab anggota organisasi salah mengerti, baik terhadap institusinya, koleganya, pemimpinnya dan bahkan terhadap tugas dan tanggungjawabnya.[61]

Adapun bentuk komunikasi dalam kegiatan humas sekolah dapat dilakukan dengan memanggil orang tua ke sekolah, berkunjung ke rumah peserta didik, memberikan informasi ke masyarakat melalui telepon, buletin-buletin sekolah, mading sekolah, surat, dan lain sebagainya.[62]

b. Peragaan

Peragaan disini maksudnya sekolah mengadakan acara-acara yang menampilkan kreasi sekolah dalam membina peserta didik, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun

[59] Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak: Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif* (Surabaya: SIC, 2010), 118.
[60] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 291-292.
[61] Ali Imron dkk., *Manajemen Pendidikan...*, 204.
[62] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 292.

ekstrakurikuler.[63]Peragaan pada lembaga pendidikan biasa disebut pameran pendidikan. Tujuan pameran pendidikan ini bukan untuk menjual produk supaya barang dagangannya terjual, kan tetapi memberikan program-program dan kegiatan yang telah dicapai oleh sekolah kepada pengunjung (masyarakat) yang diharapkan pengunjung tertarik dengan program-program dan proses pendidikan yang dilakukan pada sekolah tersebut.

Adapun pelaksanaan pameran dalam dunia pendidikan pada umumnya memiliki beberapa tujuan yang sangat dibutuhkan dalam rangka mengenalkan, membangun *image*, dan citra sebuah lembaga pendidikan yang pada akhirnya akan menimbulkan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan tersebut baik sekolah atau madrasah. Tujuan diadakannya pameran pendidikan diantaranya:[64]

1) Mengenalkan nama lembaga pendidikan tertentu agar lebih akrab di telinga masyarakat.
2) Mengenalkan visi misi pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan zaman.
3) Mengenalkan prestasi-prestasi yang pernah diraih dalam even-even nasional maupun internasional.
4) Menarik para pengunjung pameran untuk mempercayakan pendidikan putra putrinya ke lembaga pendidikan tertentu

[63]*Ibid*.
[64] Nurul Yaqien, *Membangun Kepercayaan Masyarakat Melalui Pameran Pendidikan*, Jurnal Madrasah, Vol. II No. 2 Januari- Juni 2010.

dengan menampilkan berbagai produk dan atraksi hasil karya siswanya.

5) Mengenalkan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan kepada pengunjung pameran di banding dengan lembaga pendidikan yang lain.

6) Menciptakan pencitraan terhadap lembaga yang dipromosikan atau dipamerkan.

c. Pelibatan

Sekolah perlu melibatkan masyarakat dalam membantu menyukseskan program –program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.[65] Misalnya, melalui kegiatan rapat sekolah untuk meminta pendapat masyarakat, pemberian bantuan dari masyarakat berupa barang atau jasa, gotong royong memperbaiki atau membersihkan sekolah, dan lain sebagainya. Melibatkan masyarakat pada suatu kegiatan dalam sekolah berarti masyarakat akan terlibat pada pendidikan di sekolah dan ini akan menanamkan kecintaan dan kesetiaan pada sekolah.

d. Penggunaan fasilitas sekolah oleh masyarakat

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah bukanlah milik sekolah yang tidak bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. supaya masyarakat merasa memiliki akan sarana dan prasarana sekolah,

[65] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 292.

masyarakat juga diberikan hak untuk memanfaatkannya.[66] Seperti lapangan sekolah, ruang kelas, sarana olahraga dan sebagainya. Apabila masyarakat diberikan hak untuk memanfaatkan sarana-sarana tersebut, tentu masyarakat akan memiliki dan ikut memeliharanya. Namun, penggunaan sarana prasarana tersebut tidak secara bebas, melainkan harus tetap dalam pengawasan dan koordinasi sekolah.

Selanjutnya, dalam tataran operasional dari pendekatan-pendekatan humas tersebut, terdapat beberapa teknik humas yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah. Pelaksanaan program humas diarahkan untuk membangun kerja sama dan pencitraan positif suatu lembaga baik secara internal maupun secara eksternal, dengan demikian sasaran program humas juga dapat dilihat baik secara internal maupun secara eksternal.[67] Menurut Sri Minarti yang dikutip dari Don Begin menyatakan bahwa hubungan masyarakat dapat dibedakan menjadi dua kegiatan, yaitu humas keluar dan humas ke dalam.[68] Karena itu disekolah dikenal adanya publisitas ke luar dan publisitas ke dalam. Berikut ini akan dipaparkan berbagai kegiatan humas yang dapat dilaksanakan oleh sekolah

a. Kegiatan Eksternal

[66] *Ibid.*, 293.
[67] Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 24.
[68] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 295.

Kegiatan eksternal selalu berhubungan atau ditujukan pada publik eksternal. Publik eksternal adalah orang-orang di luar organisasi yang terkait dan yang diharapkan akan ada hubungannya dengan sekolah.[69]Ada dua kemungkinan yang bisa dilakukan, yakni secara alngsung (tatap muka) dan tidak langsung. Kegiatan tatap muka misalnya rapat bersama dengan pengurus komite sekolah setempat, berkonsultasi dengan tokoh-tokoh masyarakat, melayani kunjungan tamu dan sebagainya. Sedangkan kegiatan eksternal tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui perantaraan media tertentu, misalnya telepon, internet faksimili, TV, radio, majalah/buletin sekolah, mading sekolah, media cetak umum dan lain sebagainya.[70] Menurut Minarti yang dikutip dari Zahara Idris dan Lisma Jamal menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan humas eksternal secara langsung dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam kegiatan-kegiatan kunjungan ke rumah peserta didik, mengundang orangtua peserta didik ke sekolah, *case conference*, dan pembentukan Badan Pembantu Sekolah (BPS) atau Organisasi Perkumpulan Orangtua Murid (POMG/POM).[71]

1) Kunjungan ke rumah peserta didik

Kunjungan pihak sekolah ke rumah peserta didik dimaksudkan untuk menimbulkan perasaan pada peserta didik

[69] Sr. Maria Assumpta Rumanti, *Dasar-Dasar Public Relations: Teori dan Praktik*(Jakarta: Grasindo, 2005), 27.
[70] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 295.
[71]*Ibid.,* 296.

bahwa mereka diperhatikan oleh sekolah, memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melihat secara langsung kondisi peserta didik, memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memberikan penerangan kepada orangtua peserta didik tentang pendidikan yang baik, mempererat hubungan pendidikan di daerahnya, memberi kesempatan kepada pendidik untuk mengadakan wawancara mengenai bermacam-macam keadaan atau kejadian tentang sesuatu yang ingin diketahuinya, pendidik (guru) dan orang tua peserta didik saling memberikan informasi tentang keadaan peserta didik serta saling memberi petunjuk, dan lain sebagainya.

2) Mengundang orangtua peserta didik

Undangan kepada orang tua untuk datang ke sekolah bisa satu atau beberapa bulan satu kali atau minimal satu kali setahun. Kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan diantaranya rapat koordinasi mengenai pengembangan pendidikan dan upaya-upaya penanggulangan hambatan yang dihadapi, rapat evaluasi, mengadakan perlombaan kreativitas peserta didik, pameran, diskusi, curhat, pertunjukan film dan lain-lain.

3) Case conference

Case conference ialah rapat atau konferensi tentang kasus, biasanya digunakan dalam bimbingan penyuluhan. Peserta konferensi ialah orang-orang yang betul-betul ikut serta

membicarakan masa depan pendidikan di daerahnya, seperti orangtua murid, guru-guru, petugas bimbingan, dan ahli-ahli lain yang ada sangkut pautnya dengan bimbingan.[72]Pada umumnya rapat merupakan pertemuan internal diatara para anggota pada suatu lembaga atau organisasi untuk membicarakan, merundingkan, dan mencari solusi terhadap berbagai masalah yang menyangkut kepentingan bersama. Rapat juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien untuk mengambil keputusan bersama secara demokratis.[73]

4) Badan pembantu sekolah

Badan pembantu sekolah adalah organisasi orangtua murid atau wali murid dan guru. organisasi ini merupakan kerja sama yang terorganisasikan antara guru dan orangtua murid seperti POMG (Perkumpulan Orangtua Murid dan Guru), POM (Persatuan Orangtua Murid), dan BP3 (Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan/Komite Sekolah).[74] Adapun tugas dan wewenang organisasi BP3 yaitu:[75]

a) Mendorong dan meningkatkan hubungan baik antara keluarga, masyarakat, sekolah dan pemerintah.
b) Membantu kelancaran kegiatan pendidikan dengan tidak mencampuri urusan teknis pengajaran yang menjadi

[72]*Ibid.*, 297.
[73]E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Rangka Menyukseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 259-260.
[74] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 297.
[75] Ali Imron dkk., *Manajemen Pendidikan...*, 124.

kewenangan kepala sekolah atau instansi pembina pendidikan.

c) Mengusahakan bantuan dari masyarakat, baik berupa benda, uang atau jasa.

Menurut Sri Minarti yang dikutip dari Suryobroto menyebutkan bahwa kegiatan eksternal yang melalui media dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya penyebaran informasi lewat TV, penyebaran informasi lewat radio, penyebaran informasi melalui media cetak, pameran sekolah, berusaha sendiri dengan penerbitan majalah atau buletin sekolah.[76]

1) Penyebaran informasi melalui TV

Berhasil tidaknya menggunakan TV sebagai media publisitas sekolah tergantung pada program yang telah disiapkan sebelumnya. Di dalam program itu disusun hal-hal atau pokok-pokok yang akan disajikan kepada penonton (publiknya).[77] Oleh karena itu, penyebaran informasi melalui TV memerlukan persiapan yang lebih cermat daripada informsi lewat radio sebab pembicara dilihat oleh publik sehingga perlu diperhatikan nada dan cara berbicara, penampilan serta gerak dan sikap yang sopan. Adapun kelebihan penggunaan televisi sebagai media humas adalah sebagai berikut[78]:

[76] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 298.
[77] *Ibid.*
[78] Ali Rif'an, *Pemanfaatan Radio Dan TV Komunitas Sebagai Media Humas Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ta'limuna Vol. 7, No. 2 September 2014, 245-265.

a) Televisi mempunyai kesan realistik, karena berbentuk audio visual.
b) Masyarakat lebih tanggap karena ditonton dalam suasana santai atau rekreatif.
c) Adanya repetisi/pengulangan
d) Adanya pemilihan area siaran dan jaringan kerja yang mengefektifkan penjangkauan masyarakat
e) Terkait erat dengan media lain
f) Fungsi utama televisi adalah sebagai media informasi dan hiburan.
g) Televisi komunitas mendiami geografis tertentu dan melayani komunitas dalam batasan geografis tersebut.
h) Televisi komunitas menjadi bagian dari proses membuat masyarakat berdaya.

2) Penyebaran informasi melalui radio

Radio merupakanmedia massa yang penting dan mampu menjangkau publik yang luas. Oleh karena itu, sekolah dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari radio untuk kepentingan publisitas.[79] Beberapa keunggulan penyiaran informasi melalui radio adalah sebagai berikut:[80]

a) Radio kaya dengan imajinasi pendengarnya akan penyiar ataupun materi siarannya.

[79] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 299.
[80] Ali Rif'an, *Pemanfaatan Radio*

b) Radio didengar oleh banyak khalayak yang tersebar di berbagai tempat.

c) Pesan yang disampaikan radio sangat cepat jika dibandingkan dengan koran dan TV.

d) Kecuali dalam hal area dan frekuensi radio tidak memiliki batasan, siapapun boleh mendengarkan, kapanpun dan dimanapun (bahkan oleh tunanetra).

e) Tidak memerlukan perhatian terfokus karena dapat didengarkan secara sambilan.

f) Radio adalah media elektronik termurah, baik pemancar maupun penerimanya.

g) Pendengar radio tidak tetap di depan layar, seperti halnya menonton televisi.

h) Materi program radio dapat diproduksi secara cepat dan murah serta dapat menggunakan berbagai bahasa.

i) Pesan yang disiarkan oleh radio didengarkan khalayak ramai.

j) Hampir setiap radio punya kelompok pendengar setia.

3) Penyebaran informasi melalui media cetak

Media cetak adalah surat kabar, majalah, buletin, dan sebagainya. Kadang-kadang semuanya disebut “pers” dalam arti sempit. Dalam hubungannya dengan kegiatan humas atau

publisitas, pers dapat dikatakan sebagai penyalur informasi sekolah yang menguntungkan.[81]

b. Kegiatan Internal

Kegiatan internal adalah publisitas yang sasarannya adalah publik internal. Publik internal adalah orang-orang yang berada atau tercakup dalam organisasi, seluruh karyawan dari *top manajemen* sampai seluruh jajaran terbawah.[82] Pada prinsipnya kegiatan internal bertujuan untuk hal-hal berikut:[83]

1) Memberi penjelasan kebijaksanaan penyelenggaraan sekolah, situasi dan perkembangannya.
2) Menampung saran dan pendapat dari warga sekolah dalam hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan sekolah.
3) Dapat memelihara hubungan yang harmonis dan terciptanya kerja sama antara warga sekolah sendiri.

Kegiatan internal dapat dibedakan atas kegiatan langsung (tatap muka) dan tidak langsung (melalui media tertentu). Kegiatan langsung ini dapat berupa kegiatan rapat dewan guru, upacara sekolah, karya wisata, rekreasi bersama atau study tour, dan atau penjelasan lisan pada berbagai kesempatan yang ada. sedangkan kegiatan yang tidak langsung dapat dilakukan dengan cara penyampaian informasi melalui surat edaran, penggunaan papan

[81] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 300.
[82] Sr. Maria Assumpta Rumanti, *Dasar-Dasar...*, 27.
[83] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 300.

pengumuman di sekolah, telepon, penyelenggaraan majalah dinding, menerbitkan buletin sekolah untuk diberikan ke warga sekolah, pemasangan iklan, pemberitahuan khusus melalui media massa pada kesempatan-kesempatan tertentu.[84]

Berdasarkan uraian-urain di atas, kegiatan humas di sekolah baik yang bersifat internal maupun eksternal, kedua-duanya meminta perhatian istimewa dari kepala sekolah. Kegiatan humas demikian bisa berjalan baik apabila didukung oleh beberapa faktor, yakni adanya program dan perencanaan yang sistematis, tersedianya organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan kegiatan humas ini. Tanpa didukung oleh faktor-faktor tersebut, pastilah berbagai kegiatan humas di sekolah tidak mungkin dapat dilaksanakan seluruhnya.

6. Kerjasama Sekolah Dengan Lembaga Pendidikan dan Non Kependidikan

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan baik dan berkualitas tentunya adalah lembaga pendidikan yang dapat berinteraksi, berkomunikasi, bahkan bekerja sama dengan masyarakat. [85] Oleh sebab itu, guru, siswa, orangtua, dan masyarakat serta pengguna lulusan dapat berinteraksi dan menjalin kerja sama secara terbuka dan menjalankan tugas serta peranannya masing-masing. Adapun untuk menjalin

[84] *Ibid.*, 300-301.
[85] Maskur, *Manajemen Humas...*, 6.

komunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat, sangat diperlukan keberadaan humas atau *public relations* dalam suatu lembaga pendidikan.

Keberadaan humas pada dasarnya sangat erat sekali dengan pencitraan pada suatu lembaga pendidikan. humas di satu sisi sebagai pencitraan kualitas lembaga pendidikan, di satu sisi lain humas sebagai media komunikasi antara lembaga sekolah dengan pelanggan sekolah, maka dengan demikian pencitraan positif terhadap lembaga pendidikan dapat dibangun melalui peran aktif manajemen humas dalam lembaga pendidikan.[86] Sekolah sebagai ujung tombak pendidikan dituntut dapat menjalin hubungan dengan lembaga lain yang terkait baik lembaga pemerintah maupun swasta.[87] Namun hubungan sekolah dengan masyarakat tidak hanya hubungan sekolah dengan lembaga pemerintah maupun swasta, tetapi juga hubungan dengan sesama lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Baedowi bahwa di luar kelas dan sekolah terdapat komunitas yang lebih besar. Komite Sekolah dan Dinas Pendidikan merupakan lembaga eksternal yang memiliki relasi langsung dengan keseharian siswa, guru dan warga sekolah. Di luar itu terdapat perorangan atau lembaga yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh pada kegiatan, perilaku, dan dinamika sekolah secara keseluruhan.[88]

---

[86] *Ibid*.
[87] Mintarsih Danumiharja, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 64.
[88] Ahmad Baedowi dkk., *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015), 124.

Dalam penelitian ini, kerjasama yang dibangun Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan lembaga pendidikan lain adalah kerjasama dengan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), dan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Hal ini di dasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, serta pasal 15 yang menyatakan bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus.[89]

Adapun lembaga non kependidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaga yang tidak termasuk dalam lembaga pendidikan namun memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. masyarakat dapat berperan sebagai narasumber dalam aneka kegiatan di sekolah. Kepolisian misalnya, dapat menanamkan semangat berlalu lintas yang tidak agresif serta semangat bela negara. Petugas kesehatan di Puskesmas setempat dapat mengajarkan pentingnya sanitasi, ketersediaan pelayanan kesehatan non-diskriminatif, pengobatan murah, dan sebagainya. Tokoh agama dan pengurus rumah ibadah dapat menyampaikan ide-ide perdamaian dari sudut agama yang berbeda.[90]

---

[89] *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003...*, 5

[90] Rizal Panggabean dkk., *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015), 105.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian yang dilakukan peneliti terhadap karya terdahulu, peneliti menemukan hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, yaitu:

1. Jurnal karya Shintia Sabrina dengan judul "Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Husemas) di SMA Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2014. Dalam jurnal ini penulis membahas tentang pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan HUSEMAS untuk mencapai tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat (Husemas) dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam bentuk deskriptif dengan populasi penelitian adalah seluruh personil sekolah yang terlibat dalam pengelolaan husemas SMA N 1 2X11 Enam Lingkung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan program husemas yang terdapat pada SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman sudah terlaksana dengan cukup baik dengan skor rata-rata responden adalah 3,14. Kegiatan pelaksanaan program husemas pada SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman sudah dilaksanakan dengan cukup baik dengan skor rata-rata responden adalah 3,42. Kegiatan

evaluasi program husemas pada SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman sudah terlaksana dengan cukup baik dengan skor rata-rata responden adalah 3,10. Pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman sudah terlaksana dan berada pada kategori cukup baik.[91] Penelitian ini berfokus pada pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat melalui strategi hubungan masyarakat (humas). Penelitian yang akan dilaksanakan tidak membahas pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat melainkan strategi humas untuk menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat.

2. Jurnal karya Abdul Manaf dengan judul "Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat pada SMAN 7 Kota Banjarmasin" tahun 2015. Dalam jurnal ini penulis membahas tentang apa saja yang dilakukan sekolah untuk membina hubungan baik dengan masyarakat. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakamad humas, komite madrasah, TU dan komite orangtua siswa dan unsur-unsur masyarakat yang terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

[91] Jurnal Administrasi Pendidikan , Volume 2 Nomor 1, Juni 2014, 689-695.

manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin dapat dilihat dari inidikator jenis-jenis hubungan sekolah dengan masyarakat dan teknik-teknik hubungan sekolah dengan masyarakat. Jenis-jenis hubungan sekolah dengan masyarakat dibedakan menjadi hubungan edukatif, hubungan kultural dan hubungan institusional. Teknik-teknik hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi teknik tertulis, teknik lisan, teknik peragaan dan teknik elektronik. Faktor-faktor yang memengaruhi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin yaitu tenaga pelaksana, media informasi, dan lingkungan.[92] Dalam penelitian ini fokus pada manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi jenis dan teknik hubungan sekolah dengan masyarakat. Adapun penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada strategi humas dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat, tidak membahas jenis dan teknik hubungan sekolah dengan masyarakat melainkan strategi yang dibuat oleh humas dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat.

3. Jurnal karya Indhira Hari Kurnia dengan judul "Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kauss di SMA Negeri 1 Surakarta)" tahun 2013. Dalam jurnal ini penulis membahas tentang strategi yang dilakukan oleh humas dalam meningkatkan reputasi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi humas dan

[92] Jurnal *Management of Education*, Volume 1, Issue 1, ISSN 977-244404, 30-40.

persepsi *stakeholder* terhadap strategi humas yang digunakan untuk meningkatkan reputasi sekolah sekaligus mengeetahui hambatan serta solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan strategi humas tersebut. penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menujukkan bahwa reputasi sekolah telah sesuai dengan visi sekolah. Ada kepercayaan dan kebanggaan *stakeholder* terhadap SMA Negeri 1 Surakarta, membuktikan bahwa sekolah pada level yang memuaskan.[93] Dalam penelitian ini fokus pada strategi humas dalam meningkatkan reputasi sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada strategi humas dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat.

4. Jurnal karya Yanuar Luqman dengan judul "Peran dan Posisi Hubungan Masyarakat Sebagai Fungsi Manajemen Perguruan Tinggi Negeri di Semarang" tahun 2013. Dalam jurnal ini penulis membahas tentang peran dan posisi humas dalam manajemen di institusi pendidikan dalam mencapai tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dan posisi humas sekaligus mengevaluasi kinerja humas sebagai bagian dari manajemen. Penelitian ini mnggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitan adalah humas Univesitas Diponegoro dan Universitas Negeri Semarang beserta *stakeholder* internal. Hasil penelitian menunjukkan peran humas di universitas cenderung bertindak

[93] Jurnal Pendidikan UNS, Vol I, No. 2, 1-15.

sebagai *communication technician* dan hanya sedikit berperan sebagai *communication facilitator*. Posisi humas di universitas negeri berada pada posisi yang marginal terbukti dengan masih banyak jenjang birokrasi yang harus dilalui dalam melaksanakan fungsinya. Kinerja humas berkaitan dengan peran dan posisinya dinilai positif dan sesuai dengan porsi kerja.[94] Dalam penelitian ini fokus pada peran dan posisi humas dalam manahemen perguruan tinggi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi humas dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat, tidak membahas peran ataupun posisi humas, melainkan strategi yang dibuat oleh humas dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat.

5. Jurnal karya Sisilia Herlina dengan judul "Strategi Komunikasi Humas dalam Membentuk Citra Pemerintahan Di Kota Malang" tahun 2015. Penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi yang digunakan humas untuk membentuk citra pemerintahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi humas serta hambatan-hambatan yang dialami. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi *Public Relations* di Bagian Humas Sekretarian Daerah Pemerintah Kota Malang adalah dengan melaksanakan dua komunikasi yaitu komunikasi internal dan komuniksi eksternal. Hambatan-hambatan *Public Relations* di Bagian Humas Sekretariat

[94]Jurnal Interaksi, Vol II, No. 1, Januari 2013: 1-10

Daerah Pemerintah Kota Malang adalah sumber daya yang masih kurang memadai, besarnya biaya yang diperlukan serta kesulitan dalam kreatifitas. Untuk mencapai tujuan Humas Sekretariat Daerah Kota Malang dalam membentuk citra pemerintahan maka diperlukan kerja keras, disiplin yang tinggi, kemampuan dan keahlian yang profesional dalam bidang *Public Relations*.[95] Dalam penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi humas untuk membentuk citra pemerintahan. Adapun penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada strategi humas untuk menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat yang di dalamnya menggunakan pendekatan komunikasi, peragaan dan pelibatan humas dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat.

[95] Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 4, No. 3, ISSN. 2442-6962.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	**Judul**	**Level Penelitian**	**No. Jurnal**	**Tahun**	**Jenis dan Pendekatan Penelitian**	**Hasil Penelitian**	**Persamaan**	**Perbedaan**
Shintia Sabrina	Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Husemas) di SMA Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman	Jurnal	Jurnal Administrasi Pendidikan , Volume 2 Nomor 1, Juni 2014, 689-695.	2014	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam bentuk deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman sudah terlaksana dan berada pada kategori cukup baik.	Sama-sama berfokus pada hubungan sekolah dengan masyarakat	Fokus pada menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat melalui strategi hubungan masyarakat (humas).
Abdul Manaf	Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat pada SMAN 7 Kota Banjarmasin	Jurnal	Jurnal *Management of Education*, Volume 1, Issue 1, ISSN 977-244404	2015	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin dapat dilihat dari indikator jenis-jenis hubungan sekolah dengan masyarakat dibedakan menjadi hubungan edukatif, hubungan kultural dan hubungan institusional. Teknik-teknik hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi teknik tertulis,	Sama-sama berfokus pada hubungan sekolah dengan masyarakat	Fokus pada strategi humas dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat

Peneliti	Judul	Level Penelitian	No. Jurnal	Tahun	Jenis dan Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						teknik lisan, teknik peragaan dan teknik elektronik. Faktor-faktor yang memengaruhi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin yaitu tenaga pelaksana, media informasi, dan lingkungan.		
Indhira Hari Kurnia	Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kauss di SMA Negeri 1 Surakarta)	Jurnal	Jurnal Pendidikan UNS, Vol I, No. 2, 1-15.	2013	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Reputasi sekolah telah sesuai dengan visi sekolah. Ada kepercayaan dan kebanggaan *stakeholder* terhadap SMA Negeri 1 Surakarta, membuktikan bahwa sekolah pada level yang memuaskan.	Sama-sama berfokus pada strategi humas	Fokus pada strategi humas dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat
Yanuar Luqman	Peran dan Posisi Hubungan Masyarakat Sebagai Fungsi Manajemen Perguruan Tinggi Negeri di Semarang	Jurnal	Jurnal Interaksi, Vol II, No. 1, Januari 2013	2013	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Peran humas di universitas negeri cenderung bertindak sebagai communication technician dan hanya sedikit berperan sebagai communication facilitator.Posisi humas berada pada posisi yang marginal. Peran dan posisi humas dinilai positif sesuai dengan porsi kerja.	Sama-sama membahas peran humas dalam manajemen pendidikan	Fokus pada strategi humas dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat
Sisilia Herlina	Strategi Komunikasi	Jurnal	Jurnal Ilmu Sosial dan	2015	menggunakan pendekatan	strategi komunikasi *Public Relations* di Bagian Humas	Sama-sama menggunaka	Fokus pada strategi humas

Peneliti	Judul	Level Penelitian	No. Jurnal	Tahun	Jenis dan Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Humas dalam Membentuk Citra Pemerintahan Di Kota Malang		Ilmu Politik, Vol. 4, No. 3, ISSN. 2442-6962		deskriptif kualitatif	Sekretarian Daerah Pemerintah Kota Malang adalah dengan melaksanakan dua komunikasi yaitu komunikasi internal dan komuniksi eksternal. Hambatan-hambatan *Public Relations* di Bagian Humas Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Malang adalah sumber daya yang masih kurang memadai, besarnya biaya yang diperlukan serta kesulitan dalam kreatifitas. Untuk mencapai tujuan Humas Sekretariat Daerah Kota Malang dalam membentuk citra pemerintahan maka diperlukan kerja keras, disiplin yang tinggi, kemampuan dan keahlian yang profesional dalam bidang *Public Relations*.	n strategi komunikasi	yang meliputi unsur komunikasi, peragaan dan pelibatan.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini berisi skema tentang konsep dan teori yang digunakan peneliti sebagai pijakan dalam menggali data di lapangan.Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar.[73] Sedangkan strategi *public relations* adalah alternative optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan *public relations* dalam kerangka atau rencara *public relations* (*public relations plan).*[74] Sedangkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat merupakan suatu langkah konkret dalam menyebarluaskan informasi dan memberikan penerangan-penerangan untuk menciptakan pemahaman yang sebaik-baiknya di kalangan masyarakat luas mengenai tugas-tugas dan fungsi yang diemban organisasi kerja tersebut.[75]

Dari teori di atas, disini penulis akan meneliti tentang bagaimana strategi atau cara-cara yang ditempuh oleh *public relations* lembaga pendidikan dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat. Adapun dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, *public relations* sekolah melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan lain di tingkat atas dan di tingkat bawahnya. Selain itu *public relations* sekolah juga melakukan kerjasama dengan lembaga non kependidikan. Dalam hal ini peneliti hendak meneliti bagaimana *public relations* sekolah dalam membangun hubungan sekolah dengan masyarakat di lembaga pendidikan melalui kerja sama dengan

---

[73]Fred R. David, *Strategic Management …,* 19.
74 Rosady Ruslan, *Manajemen Humas Dan Manajemen Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo , 2001), 115.
[75]Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 271-278.

lembaga pendidikan di tingkat bawahnya, lembaga pendidikan di tingkat atasnya dan lembaga non kependidikan. Secara umum paradigma penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

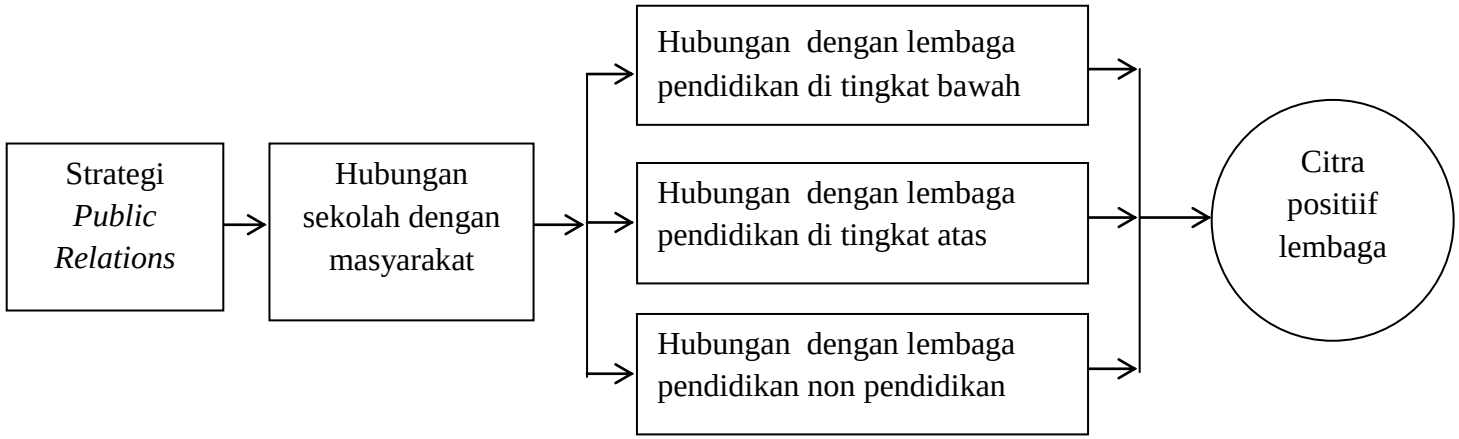

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian[76]

[76] Diadaptasi dari Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 278.